

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Peningkatan Pendapatan Sekolah Islam melalui Pengembangan Usaha Mandiri di MI Muhammadiyah 2 Badas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi manajemen keuangan usaha mandiri di MI Muhammadiyah 2 Badas dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Modal usaha berasal dari madrasah dan penyertaan modal pada MIMDA MART, dengan pengelolaan keuangan yang terpisah, pencatatan keuangan, RAT, serta pembagian hasil usaha secara transparan dan akuntabel.
2. Pengembangan usaha mandiri dilakukan melalui TRIPMU, MIMDA MART, dan kantin sekolah secara bertahap. Pengembangan didukung oleh modal madrasah, sistem penyertaan modal, promosi melalui media madrasah, serta pemanfaatan keuntungan antarunit usaha untuk memperkuat usaha lainnya sesuai kebutuhan sekolah dan masyarakat.
3. Pengelolaan usaha mandiri berdampak pada peningkatan pendapatan dan kemandirian keuangan madrasah. Keuntungan usaha dimanfaatkan untuk operasional, sarana prasarana, kegiatan peserta didik, dan kesejahteraan guru, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, partisipasi warga sekolah, dan mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal.

A. Saran

1. Bagi MI Muhammadiyah 2 Badas, diharapkan terus mengembangkan unit usaha mandiri serta menyusun aturan tertulis mengenai mekanisme subsidi silang antarunit usaha dan Standar Operasional Prosedur (SOP) agar pengelolaan usaha lebih jelas, konsisten, dan berkelanjutan.
2. Bagi pengelola usaha, disarankan meningkatkan ketertiban administrasi, pencatatan transaksi, dan pelaporan keuangan, termasuk memanfaatkan perangkat lunak (software) akuntansi sederhana agar pengawasan, evaluasi, dan pertanggungjawaban keuangan menjadi lebih efektif dan akurat.
3. Bagi guru dan warga sekolah, diharapkan terus berpartisipasi aktif dalam mendukung pengelolaan usaha mandiri, baik sebagai pengelola, konsumen, maupun pemberi gagasan, sehingga tercipta rasa memiliki serta budaya kewirausahaan yang semakin kuat di lingkungan madrasah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengkaji usaha mandiri sekolah dengan fokus yang lebih spesifik, seperti strategi pemasaran, efektivitas pengelolaan keuangan, atau kontribusi usaha mandiri terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, sehingga dapat memperkaya pengembangan kajian mengenai kemandirian keuangan lembaga pendidikan.